

TAJUK RENCANA

Gerakan Cinta Zakat

PRESIDEN Joko Widodo pekan lalu meluncurkan Gerakan Cinta Zakat di Istana Negara, Jakarta. Kegiatan sejenis dilakukan Bupati Sleman Hj Kustini bersama Baznas setempat, Rabu (21/4) di Pendapa Parasamya Setda Sleman (KR, 22/4). Kegiatan yang sama mungkin juga dilakukan para gubernur dan bupati/walikota se-Indonesia, dalam beberapa hari ini.

Ramadan memang bisa dikatakan juga merupakan momentum tepat untuk mengingatkan umat Islam akan kewajibannya, termasuk dalam menjalankan rukun Islam keempat, membayar zakat. Sebab pada bulan ini *ghirah* atau semangat keberagaman umat Islam bisa dikatakan tinggi. Pada bulan ini, semangat umat Islam untuk menjalankan berbagai macam ibadah umumnya bagus, baik ibadah-ibadah wajib maupun sunah.

Karena itu, kiranya tepat sekali kalau di bulan suci ini diluncurkan Gerakan Cinta Zakat. Ini bisa dimaknai sebagai satu gerakan di mana orang memiliki hubungan kekuatan Ilahiyah atau ketuhanannya. Dari harta ketuhanannya itu lalu diimplementasikan dalam gerakan insaniah atau hubungan manusia. Dari situ timbul hubungan bermasyarakat. Dengan dijadikan gerakan, maka akan mendorong umat Islam untuk merasa ringan dalam menjalankan kewajibannya.

Presiden Jokowi juga menilai, Gerakan Cinta Zakat mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan zakat, infak, dan sedekah. "Gerakan Cinta Zakat sejalan dengan program pemerintah yang memiliki kerja yang sangat besar untuk mengentaskan kemiskinan, menanganai musibah dan bencana, serta menuntaskan program-program SDGs (pembangunan berkelanjutan)," katanya.

Harus kita akui, setiap Ramadan sebagian *aghniya*, *muzakki* sudah biasa mengeluarkan sebagian hartanya untuk zakat. Lihat saja di Kulonprogo, H Kasam, perantau yang sukses menjadi pengusaha menyerahkan zakat mal Rp 200 juta kepada pembek setempat. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap Ramadan. Penyerahan kali ini dilakukan Eko Haryono (putra Kasam) dan Ny Sumarni (adik

Kasam) kepada H Agus Nuryanto dari Baznas disaksikan Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo dan Kabag Kesra Setda Drs H Jazil Ambar Was'an, di ruang kerja bupati (KR, Kamis 22/4).

Kita yakin, masih banyak *aghniya* lain yang juga mengeluarkan zakatnya pada bulan ini. Hanya saja, tidak setiap *muzakki* menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), melainkan langsung kepada para *mustahik* atau orang yang berhak menerima zakat. Dengan begitu, penyalurannya tidak terpantau secara kelembagaan. Tak heran kalau total perolehan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di lembaga-lembaga resmi belum sebanding dengan potensi zakat umat Islam.

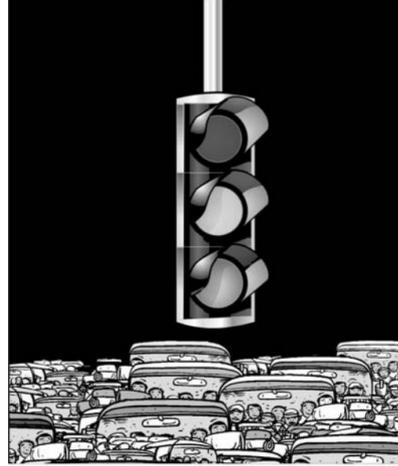
Karena itu, yang perlu didorong bersama selain agar umat Islam secara umum sadar kewajiban membayar zakat, juga bagaimana agar mereka menyalurkannya melalui lembaga resmi yang ada, sehingga daya guna dan hasil guna zakat meningkat. Presiden Jokowi, Wapres Ma'ruf Amin, dan para Menteri Kabinet Indonesia Maju sudah mencontohi membayar zakat melalui Baznas RI. Kita berharap langkah para petinggi negeri ini diteladani segenap umat Islam. Sebab zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi akan dikelola dengan baik, sesuai syariah maupun aturan perundangan, baik dalam pengumpulan, pendistribusian, maupun pendaayagunaan zakat. Sebab pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Karena itu, di bulan suci ini mari kita terus meningkatkan semua amal ibadah, termasuk dalam menjalankan kewajiban zakat dengan menyalurkannya melalui lembaga resmi yang sudah ada di sekitar kita. Dengan begitu, selain mendapatkan pahala berlipat, manfaat yang dihasilkan dari zakat juga berlipat. Mari terus kita bangkitkan Gerakan Cinta Zakat. □

Lampu Lalu-lintas yang Bikin Was-was

Sulistyo Arintono

yang diatur mengikuti pola kombinasi, Timur-Barat-Selatan-Utara (pertemuan Jalan Wates dengan Ring Road Barat). Karena perbedaan pola ini penulis – dan mungkin pengguna lain dari luar — 'salah hitung'. Karena dipikir giliran hijau masih lama, sehingga misal istri menyempatkan diri membeli 'Tahu Sumedang' misalnya. Ternyata tiba-tiba sudah dapat giliran hijau, sementara urusan kembalian uang tahu sumedang



KR-JOKO SANTOSO

tadi belum beres. Bisa dibayangkan suasana menjadi sedikit kacau dan bising dengan bunyi klakson, mungkin juga ada sumpah serapah dari mereka yang tidak sabar menunggu.

Pengemudi mobil dan motor kadang tidak berpedoman pada 'jajah' lampu hijau untuk posisinya, terutama mereka yang berada di bagian paling depan. Misalnya kendaraan yang datang dari arah Selatan untuk aturan 'searah jarum jam', saat kendaraan yang datang dari arah Timur mulai mengurangi kecepatan (giliran lampu merah untuk arah Timur), mereka sudah mulai berjalan. Padahal

SUDAH enam bulan ini penulis kembali tinggal di Yogyakarta, setelah lebih dari 20 tahun belajar dan bekerja di negara lain (Thailand, Inggris, Malaysia, Arab Saudi). Selama ini saya terbiasa mengemudi mobil mengikuti aturan berlalu-lintas di negara yang bersangkutan. Tentu ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, dibandingkan dengan kondisi berlalu-lintas di Indonesia.

Istilah APILL penulis kenal kali pertama di kota Yogya. Belum pernah mendengar istilah itu sebelumnya, bahkan juga di kota lain. Saya hanya bisa menebak, bahwa APILL merupakan kependekan dari Alat Pengatur Isyarat Lalu-Lintas, dalam Bahasa Inggris biasa disebut *traffic light* atau istilah singkatnya dalam bahasa kita 'lampu lalu-lintas'. Ada beberapa hal terkait APILL ini yang perlu dibenahi, tidak hanya di Yogya, tapi juga di kota-kota lain. Untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan dan keselamatan berkendara.

Diatur Bervariasi

Urutan giliran mendapatkan lampu hijau dapat diatur bervariasi, misalnya: searah dengan putaran jarum jam (Utara-Timur-Selatan-Barat), berlawanan arah dengan putaran jarum jam (Utara-Barat-Selatan-Timur), atau kombinasi keduanya (Utara-Selatan-Timur-Barat atau Utara-Selatan-Barat-Timur). Tidak ada aturan yang mengatakan bahwa pilihan yang satu lebih baik dari yang lain. Semua pilihan sama baiknya, asalkan diterapkan secara konsisten.

Yang penulis perhatikan di kota ini, kebanyakan APILL diatur mengikuti arah putaran jarum jam (contohnya pada pertemuan antara Jalan Kaliurang dengan Ring Road Utara). Beberapa diatur berlawanan dengan arah putaran jarum jam (pertemuan Jalan Palagan Tentara Pelajar dengan Ring Road Utara). Kedua persimpangan ini lokasinya hanya bersebelahan saja. Meskipun jarang ada juga

pada saat itu lampu untuk arah Selatan masih menyala merah, belum hijau. Kalau ada pengendara yang 'salah hitung' (urutan giliran lampu hijau ternyata diluar perkiraan) kemungkinan terjadi *crash* (benturan antar kendaraan) cukup besar. Oleh karena itu urutan giliran lampu hijau harus diseragamkan untuk semua APILL (searah atau berlawanan arah dengan putaran jarum jam, pilih salah satu saja).

Cukup Menyulitkan

Penempatan lampu lalu-lintas (merah, kuning, hijau) juga perlu dibenahi untuk meningkatkan visibilitas (keterlihatan). Kebanyakan lampu lalu-lintas di Indonesia hanya dipasang di bagian kanan, kiri dan atas. Posisi ini cukup menyulitkan bagi pengendara yang ada di bagian depan antrian (harus menengok ke kiri, kanan atau mendongak). Itulah sebabnya pengendara di depan biasanya terlambat menyadari bahwa lampu sudah berubah dari merah menjadi hijau.

Di negara lain yang sudah lebih maju dalam hal pengaturan lalu-lintas, selalu ada lampu tambahan di bagian depan (di seberang persimpangan), yang sangat membantu meningkatkan visibilitas secara keseluruhan. Dan terakhir, banyak lampu lalu-lintas yang sudah rusak sebagian (tidak dapat berfungsi penuh), sudah seharusnya mendapat prioritas untuk segera diperbaiki. □

* Dr Sulistyo Arintono, Peneliti Pustrat UGM

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Strategi Cerdas Pembelajaran Daring

PELAKSANAAN pembelajaran jarak jauh atau daring di DIY sudah berlangsung sekitar satu tahun lebih. Selama itu juga guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing melalui sarana penunjang berbasis ICT. Guru dan siswa tidak bisa bertatap muka di sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau daring melalui aplikasi WA, Google Classroom, Kelasiber, Edmodo, Zoom Meeting, dan Google Meet. Karena metode ini tidak biasa dilakukan, maka banyak hambatan yang dialami oleh guru dan siswa.

Tidak seperti pada pembelajaran langsung, sistem pembelajaran jarak jauh membutuhkan pengelolaan dan manajemen pembelajaran yang 'khusus', baik dari sisi guru maupun siswa agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Penyusunan jadwal pelajaran yang terstruktur dibuat sedemikian rupa dari sekolah, agar semua mata pelajaran pada tiap jenjang dapat disampaikan dengan tepat oleh guru dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Para guru mau tidak mau harus belajar dan memperbarui kemampuannya dalam menggunakan peralatan komputer dengan baik, agar dapat menjalin interaksi dan komunikasi jarak jauh dengan siswa. Guru juga harus siap menghadapi kendala teknis yang mungkin terjadi, sehingga guru dituntut untuk kreatif menerapkan bermacam-macam metode pembelajaran.

Dari sisi siswa, faktor yang terpenting ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah niat dan keserius-

san siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar saat tidak berhadapan langsung dengan guru. Selain itu siswa berupaya untuk berpartisipasi aktif, membangun komunikasi yang efektif dan berusaha belajar secara mandiri akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal berupa keterlibatan dan kehadiran orang-orang di sekitar siswa yaitu anggota keluarga, memegang peran yang sangat penting dan strategis. Kehadirannya dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif, tapi sebaliknya bisa juga menjadi penghambat utama dalam keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mencapai keberhasilan metode pembelajaran jarak jauh atau daring titik pentingnya adalah membangun interaksi dan komunikasi yang efektif serta maksimal antara guru dan siswa. Interaksi antara siswa dengan berbagai fasilitas seperti aktif dan kreatif mencari materi-materi penunjang dari sumber-sumber lain seperti digital library melalui web, aktif berdiskusi dengan guru dan teman (kolaborasi), aktif dan mandiri dalam mendalami materi (eksplorasi), serta rajin mengerjakan soal-soal latihan atau ujian (refleksi).

Dengan cara-cara tersebut, maka target pembelajaran akan dapat tercapai sesuai waktunya dan tujuan pendidikan bisa terwujud layaknya pembelajaran normal, dan kendala dalam pembelajaran jarak jauh akan dapat diminimalisir.

Syahrina Ramadina, Guru SMK N 3 Yogya.

Kesehatan Jiwa dalam Industri Pariwisata

Satwika Ganendra

masyarakat perlu mendapat wawasan dan ketrampilan agar merasa dilibatkan. Sekaligus memiliki 'nilai tambah' dalam menata kehidupannya.

Dalam pengembangan industri pariwisata, di samping kesiapan infrastruktur yang memadai, dalam perspektif ketenagakerjaan dibutuhkan pemandu wisata yang handal dan profesional. Juga diperlukan peran masyarakat dalam mendukung daya tarik pengunjung. Antara lain *attitude* yang baik, sikap terbuka, keramah-tamahan, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Joseph Stiglitz dalam buku *Creating a Learning Society; A New Approach to Growth, Development and Social Progress* mengembangkan, akumulasi kreativitas dan inovasi lebih strategis ketimbang akumulasi modal. Karena itu, agar terjaga keseimbangan mental-emotional warga, dibutuhkan rekayasa sosial budaya, berupa peningkatan *soft skill* supaya melahirkan pola pikir kreatif dan kemandirian dalam sistem sosial kemasyarakatan.

Masyarakat didukung agar berpikiran positif, kreatif dan inovatif dengan mengedepankan nilai 'humanistik'. Diperlukan proses komunikasi yang intens dalam kebijakan pembangunan industry.

Aman dan Nyaman

Keberadaan objek wisata yang aman dan nyaman, membantu masyarakat yang mengalami *mental fatigue* melakukan *stress released*. Kehidupan industri yang menghabiskan energi bisa diimbangi sebuah objek wisata untuk menurunkan prevalensi gangguan jiwa. Rencana pembangunan 'Borobudur Highland' termasuk keberadaan berbagai objek wisata, akan berdampak pada kesehatan jiwa, semangat kerja dan

MENTERI Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno baru-baru ini mengutarakan rencana pembangunan 'Borobudur Highland' di Perbukitan Menoreh Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Menurutna, rencana tersebut sejalan dengan penataan Kawasan Destinasi Wisata Candi Borobudur.

'Borobudur Highland' dengan kawasan seluas 309 hektare di Perbukitan Menoreh, berjarak sekitar 12 km dari Candi Borobudur ke arah barat. 'Borobudur Highland' akan membuka peluang usaha dan ketenagakerjaan masyarakat lokal. Sekaligus menghadirkan pariwisata yang *personalized, customized* dan *smallsize* berbasis teknologi *augmented reality*.

Di sela pandemi yang nyaris meluruhkan perekonomian masyarakat, maka pengembangan kawasan wisata terintegrasi sebagaimana 'Borobudur Highland' diyakini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, lewat lahirnya industri kecil, menengah maupun besar di sekitar objek wisata.

Depresi

Mengacu Riset Kesehatan Dasar beberapa tahun lalu, ditengarai sekitar 6% penduduk di atas 15 tahun rentan mengidap depresi lantaran tekanan industri. Apabila penduduk produktif berkisar 180 juta jiwa, sekitar 10 juta rentan mengalami gangguan emosional.

Karena itulah dalam proses industrialisasi diperlukan perencanaan yang matang, khususnya terkait kesehatan jiwa masyarakat yang terdampak pembangunan. Zonasi adalah salah satu solusi yang meliputi klasifikasi industri berat, menengah, ringan, termasuk pengembangan industri pariwisata

Berbeda dengan penggunaan teknologi di industri berat yang butuh *job requirement* tertentu, hakikatnya industri pariwisata justru melibatkan warga masyarakat dalam jumlah besar. Sehingga

tingkat kesejahteraan warga setempat. Seperti kita ketahui, industrialisasi di kawasan wisata, juga memberi peluang 'pengembangan diri' UMKM melalui *corporate social responsibility* (CSR). Kegiatan tersebut membuka kesempatan warga meningkatkan keunggulan kompetitif, perilaku yang sehat dan produktif, untuk mengiringi peluang kerja di dunia industri.

Sesuai konsep Joseph Stiglitz, rekayasa sosial budaya adalah pengembangan kreativitas dan inovasi lewat kegiatan masyarakat, agar tercipta masyarakat yang sehat baik jasmani maupun rohaninya. Di samping melahirkan wirausahawan yang handal.

Apabila warga merasa dilibatkan dalam pembangunan, baik industrialisasi maupun pariwisata, maka dorongan presiden pada pengembangan industri dan pariwisata bukanlah semata-mata retorika. Melainkan langkah nyata meningkatkan taraf kesejahteraan dan kesehatan jiwa masyarakat. □

* Satwika Ganendra MPsi, Officer di PT Anghasa Pura I, Bandara Internasional Adisutjipto

Pojok KR
Anak muda Sleman masuk 'Forbes'.
-- Siapa yang akan menyusul?

Indonesia, negara besar penuh keragaman.
--Kewajiban bersama untuk menjaganya.

20 kawasan ditetapkan jadi Geoheritage.
-- Potensial untuk dikembangkan.
Berats

Kedaulatan Rakyat
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo S.Sos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab perعتakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Per Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.